

BAB III

METODE PENELITIAN

Padabab III inidikemukakantentang (a) PendekatandanJenisPenelitian, (b) LokasiPenelitian, (c) Data Dan Sumber Data, (d) ProsedurPengumpulan Data, (e) Analisis Data dan, (f) PengecekanKeabsahan Data.

A. JenisdanPendekatanPenelitian

Penelitianinimerupakanpenelitianlapangan (*field research*) yang dilakukansecaralangsung di lapanganuntukmemperoleh data yang diperlukan.Penelitianinimenggunakanpendekatankualitatif.Adapun yang dimaksuddenganpenelitiankualitatifadalahsebuah proses inkuiri yang menyelidikimasalah-masalahsosialdankemanusiaandengantradisimetodologi yang berbeda. Penelitimembangunsebuahgambaran yang kompleksdanholistik, menganalisis kata-kata, melaporkanpandanganatauopiniparainforman, dankeseluruhanstudiberlangsungdalam latarsituasi yang alamiah/wajar. ¹ Pernyataansenadamengenaipenelitiankualitatif"*Qualitative research is specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds.*" ² Penelitiankualitatifadalahketerkaitanspesifikpadastudihubungansosial yang berhubungandenganfaktadariplurarisasiduniakehidupan.

¹John W Creswell, *Research Design, Qualitative and Quantitative Approach*. (California. Sage Publications Inc.Thousand Oaks, 1994).h. 17

² Flick U.*An introduction to qualitative research.Second edition*. (London: SAGE Publications India Pvt Ltd, 2002). h.

Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian, Hal ini diperkuat oleh pernyataan lainnya. Metodologi penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilaku yang tampak atau kelihatan.³ Survei pendahuluan dilakukan dalam rangka pendekatan kepada para informan tersebut di atas. Penjajagan atau survei tidak dapat dalam penelitian ini,⁴ pendahuluan yang sifatnya informal untuk memperoleh informasi awal tentang pelaksanaan penelitian.⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong terdapat 16 desa dengan 16 SD. Namundari 16 Desa hanya 6 desa yang termasuk 6 Desa terpencil. Adapun nama SD dan desa tersebut adalah: Tabel 3.1. Nama SDN di Kecamatan Bintang Ara

No	Nama SD	Nama Desa	Keterangan
1.	SDN 2 Waling	Desa Jabang	Bukan desa terpencil
2.	SDN Waling 1	Desa Waling	Bukan desa terpencil
3.	SDN Usih	Desa Usih	Bukan desa terpencil
4.	SDN Usih 1	Desa Argo Mulyo	Bukan desa terpencil

³ Mantja, W. *Etnografi. Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. (Malang: Wineka Media, 2003).

⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 116.

⁵ Lexy, J. Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 121

5.	SDN BintangAra 1	DesaBumiMakmur	Bukandesaterpencil
6.	SDN Mantuyup	DesaMantuyup	Bukandesaterpencil
7.	SDN Burum	DesaBurum	Bukandesaterpencil
8.	SDN Burum 1	DesaKutam	Bukandesaterpencil
9.	SDN Torib	DesaTorib	Bukandesaterpencil
10.	SDN DuyunBaru	DesaDuyun	Bukandesaterpencil
11.	SDN Panaan	DesaPanaan	TermasukDesaterpencil
12.	SDN Meho	DesaMeho	TermasukDesaterpencil
13.	SDN Kuwari	DesaKuwari	TermasukDesaterpencil
14.	SDN Dambung 1	DesaKalingai	TermasukDesaterpencil
15.	SDN SeiMissim	DesaHegarmanah	TermasukDesaterpencil
16.	SDN Dambung	DesaBinaDesa	TermasukDesaterpencil

SDNPanaan,SDNMeho, SDNkuwari, SDNSeiMissim, SDN Dambungan SDNDambung 1.JarakdesaterpencilterjauhdarikotaTanjungsekitar 105 km. Jalan yang dilalui merupakan alur jalan naik turun melewati hutanda jurang disisi jalan. Apabila musim hujan jalan desasangat sulit dilalui karena jalan menjadi kubangan lumpur dan alternatif melewati jalan alir sungai menggunakan perahu kecil bermesin motor atau yang disebut katinting.

Penelitian ditujukan pada profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan BintangAra Kabupaten Tabalong, tentunya hal ini tidak lepas dari masalah dan fenomena profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam yang menarik untuk dijadikan sumber dan bahan kajian.

C. Data dan Sumber Data

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.⁶ Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan survei pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum mengenai

⁶Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000). h. 116.

subjek yang akan diteliti. Survei pendahuluan dilakukan dalam rangka pendekatan kepada para informan tersebut di atas: "Penjajagan atau survei pendahuluan yang sifatnya informal untuk memperoleh informasi."⁷ Subjek penelitian ditetapkan secara fleksibel sesuai fenomena yang muncul dilapangan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Agama islam di SDN Panaan, SDN Meho, SDN Kuwari, SDN Sei Missim, dan SDN Dambung 1, SDN Dambung tidak peneliti masukkan sebagai subjek karena seluruh siswanya tidak ada yang beragama islam dan tidak menutup kemungkinan peneliti akan mencari data tambahan. Keterangan yang lain kemungkinan dari pengawas sekolah, kepala sekolah ataupun komite sekolah. Agar data lebih valid dan sah peneliti melakukan konsultasi dengan Tim ahli yaitu dosen pembimbing 1 dan 2 pada IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul Profesionalisme Guru pendidikan Agama Islam pada Desa Terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

"Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya

⁷ Maleong, J, Lexy. *Metodologi penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 81

peristiwa.”⁸ Dan Pernyataan lain yang senada Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”⁹ Jenis pengamatan bersifat terbuka, karena harus menampung data yang rinci dan bermakna, untuk membantu pengamatan agar lebih berfokus sesuai dengan data yang diinginkan maka diperlukan pedoman pengamatan/observasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, usaha guru dalam mengembangkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

Metode observasi digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Metode observasi ditandai dengan adanya interaksi sosial secara langsung antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Selama proses observasi dilakukan upaya perekaman atau pencatatan terhadap data-data yang diperlukan. Catatan atau data yang diperoleh dikumpulkan dan disusun secara sistematis.

Wawancara dan observasi dengan guru, kepala sekolah, siswa, dan TU pada waktu tertentu ada yang langsung mendatangi untuk wawancara serta berdialog dan pada kesempatan yang lain mereka tidak datang tetapi tidak untuk wawancara dan tidak untuk kita ajak berdialog tetapi mereka hanya kita amat dan kita observasi baik langsung maupun tidak langsung. Jenis yang kedua ini fungsinya sebagai konfirmasi yang didapat dari jenis yang pertama. Hasil wawancara dan konfirmasi walaupun dikembangkan secara terbuka,

⁸ Arikunto dan Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 136

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV. Alfabeta 2005). h. 130-141

namun tetap memakainya sendiri, yakni melalui *triangulasi*, pengecekan ulang informasi dari satu subjek ke subjek yang lain. Dengan demikian, walaupun sumber informasi jumlahnya terbatas dan sifatnya *purposif*, namun dengan proses pemeriksaan silang *triangulasi* dan penyesuaian kembali, peneliti tetap menuju pada kesatuan makna, ketercapaian konvergensi. Dengan menggunakan cara ini tidak berarti hilangnya keragaman. Keragaman didapat melalui klarifikasi hasil *triangulasi* yang berakhir pada klarifikasi.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara komunikator dengan subjek atau responden.¹⁰ Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Kita melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin kita peroleh melalui pengamatan secara langsung. Wawancara adalah suatu percakapan terarah yang bertujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang sangat rinci, kaya, dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif.¹¹ Dalam wawancara ini biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpihak pada tujuan penelitian. Dalam wawancara ini ditunjukkan untuk mendapatkan informasi yang relevan, lengkap, dan lebih mendalam, dengan cara lebih lengkap dan relevan yang sering disebut dengan *probing* (pemeriksaan), karena dalam proses wawancara sering kali terjadi bias, baik oleh pewawancara maupun oleh narasumber.

¹⁰ Mantja, W. Etnografi. *Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*. (Malang : Wineka Media, 2003). h. 1

¹¹ *Ibid.* h. 23

Wawancara termasuk dalam catatan lapangan yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Catatan lapangan (*fieldnotes*) adalah deskripsi tentang orang, objek, tempat, peristiwa, kegiatan dan percakapan atau wawancara.¹² Selain itu teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang diungkap secara lisan/kata-kata langsung dari sumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang apasaja profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

c. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk melengkapi dan menambah validitas data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi:

Bagian terbesar dari data observasi peran serta pada dasarnya diperoleh melalui wawancara informal dan yang disempurnakan melalui observasi. Sumber informasi yang didokumentasikan adalah sumber informasi yang sangat penting dan dapat menggambarkan pelaksanaan kegiatan secara aktual. Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berupa catatan mengenai bagian-bagian yang ada pada elemen manajemen dan bagian-bagian yang ada pada elemen organisasi Profesionalisme guru, di samping itu juga untuk menghindari penolakan/penyangkalan terhadap informasi yang diperoleh dari sumber informan, setelah hasil dipublikasikan.¹³

Dokumen merupakan kata-kata tertulis dari informan. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen formal. Dokumen pribadi mencakup buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, sedangkan dokumen formal dibedakan menjadi dokumen untuk keperluan komunikasi eksternal, foto, data statistik, dan benda-benda.¹⁴ Dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat mendukung keakuratan data. Dari data ini dapat diketahui peristiwa-peristiwa di masa lampau hingga saat penelitian ini dilaksanakan, caranya dengan

¹²*Ibid.* h. 5

¹³Noeng Muhadjir. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002). h.

¹⁴*Ibid.*

mempelajari arsip-arsip atau catatan, monografi dan sesuatu hal yang dapat ditemui berkaitan dalam penelitian ini. Adapun fungsi dari teknik ini adalah untuk memperoleh data arsip sekolah yang berupa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

2. Instrumen Penelitian

Guna pengumpulan data yang valid maka diperlukan suatu instrumen. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berbentuk non tes yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan faktor penting dalam penelitian. Oleh karena itu perlu pemeriksaan keabsahan data sebelum analisis dilakukan. Keabsahan data dilakukan dengan pengujian akan kebenarannya dalam memperoleh data yang akurat untuk mendukung hasil penelitian. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengetahui keabsahan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan perpanjangan waktu keikutsertaan, ketekunan pengamatan, *triangulasi*, dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi. Data yang diperoleh dari seorang informan selanjutnya dikonfirmasi kepada pihak lain yang dianggap mengetahui kebenaran data yang diperoleh.

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat, serta diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya disesuaikan untuk menggali data yang benar-benar diperlukan.

Validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna penelitian. Untuk pembuktian validitas data, ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasi dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi empirik dan disetujui oleh subjek penelitian atau narasumber. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Untuk itu, validitas data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Diskusi

Dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan para narasumber yang diwawancarai, peneliti melakukan diskusi secara terus menerus dengan guru, siswa, kepala sekolah, TU dan komite sekolah. Diskusi ini sifatnya berkelanjutan, hampir selama terjun ke lapangan dan selama penulisan. Dengan demikian, diskusi-diskusi tersebut memfungsikan dirinya sebagai *triangulasi*.

2. *Triangulasi*

Teknik *triangulasi* diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. *Triangulasi* yang digunakan yaitu model *triangulasi* teknik, dimana model *triangulasi* ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Triangulasi* ini dapat dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan yang berbeda. *Triangulasi* dilakukan juga untuk melengkapi kelemahan data yang diperoleh dari sumber pertama, karena dalam melakukan wawancara sering ditemui adanya kekurangan atau ketidak lengkapan informasi yang diberikan oleh

pihak pertama. Adanya kekurangan tersebut menjadi sebab sulitnya ditemukan gambaran yang utuh tentang suatu fenomena yang ada. Melalui *triangulasi* ini pula sering diperoleh adanya perbedaan pandangan antara satu *informan* dengan *informan* lainnya, sehingga perlu dilakukan *cross cek* yang memerlukan peran lebih mendalam untuk menganalisa data atau informasi yang diperoleh sehingga benar-benar akurat.

3. *Memberchek*

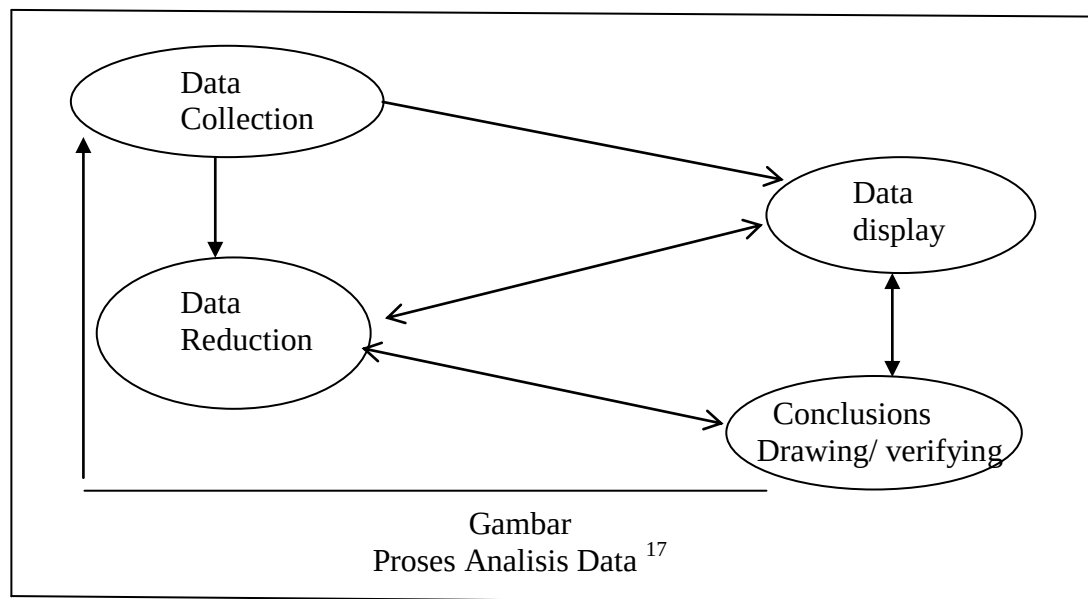
Memberchek dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara. Cara pertama langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang diperoleh saat wawancara. Cara kedua tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara setelah penelitian selesai dan menyusun menurut masalah yang dirancang pada proposal. Dalam hal ini, tidak setiap sasaran penelitian mendapat *memberchek*. Pengakuan kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sumber informasi dari yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai dan mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

E. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka atau tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan. Data profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam

dikumpulkan melalui penelitian dianalisis berdasarkan *analysis interactive Model*.¹⁵ Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi tiga tahap, yaitu (1) reduksi data; (2) *display data*; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing*). Tahap-tahap tersebut merupakan kegiatan yang harus diperhatikan dalam analisis kualitatif¹⁶. *The data concerned appear in words rather than in numbers. They may have been collected in a variety of ways We consider that analysis consists of three concurrent flows of activity: data reduction, data display, and concurrent drawing verification.*

Setiap kegiatan analisis sebagaimana tersebut di atas dapat digambarkan dalam gambar :



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumen sangat banyak sehingga perlu direduksi yaitu dirangkum dan

¹⁵ Miles, M.B., & Huberman, A.M. *Qualitative Data Analysis*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). (London : Sage Publishing. 1992). h. 1

¹⁶ *Ibid.* h. 1

¹⁷ *Ibid.* h. 3

dipilih yang pokok dan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data di lapangan itu dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang bersifat deskriptif mengenai apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami, apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau interpretasi dari peneliti mengenai fenomena yang ditemui dari catatan lapangan, peneliti perlu membuat catatan refleksi. Catatan refleksi merupakan catatan dari peneliti sendiri yang berisi komentar, kesan, pendapat dan penafsiran terhadap fenomena yang ditemukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah *display data* atau penyajian data secara lengkap, jelas dan singkat. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memahami hubungan atau gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti. *Display data* ini selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan data sampai dengan pengambilan kesimpulan. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Selain itu penyajian data merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu. Oleh karena itu, dalam menyajikan data hasil penelitian ini, peneliti lebih banyak memaknai data temuan dalam bentuk kata-kata yang komunikatif sesuai dengan penelitian yang diungkap.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan kesimpulan)

Sejak awal peneliti berusaha memaknai data yang terkumpul, untuk itu perlu dicari polahubung dari permasalahan yang diteliti. Data yang terkumpul disimpulkan sementara, kemudian diverifikasi dengan mencari data yang lebih mendalam. Verifikasi dapat dilaksanakan dengan melihat kembali *reduksi data*, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis. Verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat semua temuan dari fenomena yang terdapat di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara maupun dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan.
- b. Menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klarifikasi.
- c. Mendiskripsikan data yang telah diklarifikasikan untuk kepentingan penelaahan lebih lanjut dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian.
- d. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam laporan untuk kepentingan penulisan tesis.

Berdasarkan pada penulisan kembali, baik alat rekam maupun dari alat tulis, peneliti mengkategorikan dan mengklasifikasi data. Pengolahan demikian dilakukan tidak secara simultan saat seluruh pendapat dari narasumber sudah terkumpul, tetapi setahap demi setahap, seiring dengan muncul dan berkembangnya masalah dan hipotesis baru. Dalam hal ini, dimungkinkan subjek

penelitian tidak mendapatkan materi wawancara yang sama. Hal ini berkaitan dengan pengalaman objek materi dari penelitian itu sendiri.

Analisis juga diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui kacamata teori-teori yang selama ini dikembangkan para pakar profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, khususnya yang bermuara dan memiliki benang merah terhadap profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.